

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan bagian dari budaya yang hidup. Ia lahir dari suatu masyarakat yang memiliki kesepakatan untuk memakai kaidah-kaidah dalam suatu bahasa. Bahasa mencerminkan masyarakatnya. Karena itu, seorang penutur bahasa harus memahami budaya masyarakat pemilik bahasa tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan I Dewa Putu W dan Muhammad Rohmadi (2007: 7) bahwa seseorang tidak dapat memahami budaya suatu masyarakat tanpa memahami bahasanya.

Salah satu aspek budaya yang muncul jika seseorang berbahasa adalah nilai-nilai kesopanan. Seseorang bisa dikatakan tidak sopan jika bahasa yang dipakai keluar dari nilai-nilai kesopanan. Masyarakat mempunyai aturan-aturan tertentu yang disepakati bersama tanpa tertulis. Masyarakat pengguna bahasa pasti akan patuh pada aturan tersebut dan orang yang melanggar dapat dikenai sanksi, misalnya dianggap tidak sopan, dapat juga mendapat teguran atau cemoohan.

Fungsi primer bahasa menurut G. Révész adalah untuk komunikasi (Sudaryanto 1990:10). Saat berkomunikasi seseorang harus memperhatikan siapa lawan bicaranya, situasinya formal atau informal, publik atau pribadi, dan siapa yang ikut mendengarkan kata-kata tersebut, sehingga penutur bahasa bisa memilih kata yang tepat untuk diujarkan. Saat berkomunikasi seorang penutur biasanya tidak secara langsung mengungkapkan tujuan utamanya namun melalui pembukaan. Tujuannya untuk memelihara hubungan penutur dan lawan tutur yang

biasa dikenal dengan istilah basa-basi. Basa-basi itu sejalan dengan fungsi fatis yaitu untuk pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara pembicara dengan penyimak, jadi fungsi fatis ini sejajar dengan faktor kontak awal dalam komunikasi (Sudaryanto, 1990:12).

Ada persamaan pada saat awal komunikasi antara suatu bangsa dengan bangsa yang lain. Contohnya bangsa Indonesia, jika mereka bertemu dengan seseorang yang dikenal saling bertanya kabar, tujuan, dari mana, dan sebagainya.

Contoh

- (1) A: Apa kabar?
 B: Baik-baik saja. Kamu sendiri?
 A: Saya juga baik-baik saja.
 B: Kamu dari mana?
 A: Aku dari pasar.

Dialog (1) dilakukan jika seseorang bertemu dengan temannya.

Masyarakat Prancis saat awal bertemu biasanya akan memberi salam, bertanya kabar, cuaca dan sebagainya. Demikian juga orang Inggris, saat bertemu seseorang mereka akan memberi salam, bertanya kabar, cuaca dan sebagainya.

Contoh awal komunikasi orang Prancis.

- (2) Barbara : “*Bonjour Pierre. Assieds-toi. Tu prends un café avec nous?*”
 (Selamat pagi, Pierre. Duduklah. Kamu mau minum kopi bersama kami?)
 Pierre :” *Ah..Oui. je veux bien.*”
 (Ya, aku mau sekali)
 (Jacky Girardet dan Jacques Péchur 2004: 58)

Dialog (2) dilakukan saat seseorang bertemu dengan temannya di suatu kafe.

Hampir sama dengan masyarakat Inggris saat bertemu dengan orang yang dikenal mereka akan saling menyapa “*good morning*”, bertanya kabar “*how are*

you?”. Kalimat-kalimat seperti ini bertujuan untuk memelihara hubungan, bukan untuk memberikan informasi.

Contoh lainnya saat seseorang menelepon

- (3) Sylvie :”*Allô, Jérôme?*”
 : (Hallo, Jérôme?)
 Jérôme : “*Sylvie. Comment vas-tu?*”
 (Sylvie. Bagaimana kabarmu?)
 Sylvie : “*Assez-bien.*”
 (Cukup baik)
 (Jacky Girardet dan Jacques Péchur 2004:90)

Dialog (3) dilakukan saat seseorang menelepon temannya.

Tujuan tuturan (1,2,3) tersebut untuk memenuhi harapan sosial. Istilah ini dalam masyarakat bahasa Indonesia telah dikenal dengan basa-basi. Dalam basa-basi yang terpenting bukanlah isi percakapan namun nilai afektif yang memberi makna pada pembinaan dan untuk mempertahankan hubungan sosial diantara penutur (Sailal Arimi, 1998:4).

Halliday (dalam Sudaryanto, 1990:17) menyatakan fungsi fatis bisa diartikan dengan fungsi bahasa secara interpersonal yaitu berkaitan dengan peranan bahasa untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, untuk pengungkapan peranan-peranan sosial, termasuk peranan komunikasi yang diciptakan oleh bahasa itu sendiri. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002:110), kata basa-basi memiliki tiga makna, yaitu (1) adat sopan santun; tata krama pergaulan (2) ungkapan yang digunakan hanya untuk sopan santun dan tidak untuk menyampaikan informasi, misalnya :”apa kabar” yang diucapkan apabila bertemu dengan kawan (3) perihal menggunakan ungkapan semacam itu. Sopan santun dan tata krama pergaulan hanyalah

konteksnya saja, sehingga yang menjadi analisis linguistik adalah ungkapan yang digunakan untuk bersopan-santun.

Bahasa Prancis yang terkenal sebagai bahasa yang romantis tentu memiliki banyak basa-basi. Sementara penelitian mengenai basa-basi bahasa Prancis dalam teks drama belum pernah ada, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang basa-basi bahasa Prancis. Peneliti mengambil data dalam teks drama *Les Justes* Karya Albert Camus. Drama ini dipentaskan pertama kali pada tanggal 15 Desember 1949 di gedung teater Hébertot. Drama ini dapat digunakan sebagai cerminan percakapan penutur asli sehingga dapat menggambarkan situasi percakapan yang sebenarnya. Contoh basa-basi bahasa Prancis dalam drama *Les justes* adalah

- (4) Dora : “*Quel bonheur Stepan?*”
(Alangkah senangnya, Stepan)
Stepan : “*Bonjour, Dora.*”
(Selamat pagi Dora)

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa percakapan antara Stepan dan Dora termasuk basa-basi. Basa-basi ini digunakan (berfungsi) untuk membuka percakapan. Berdasarkan fungsi tuturannya, kalimat *bonjour* adalah untuk *greet* “salam”. Berdasarkan jenisnya basa-basi ini termasuk murni karena menandai realitas yang sebenarnya yaitu pagi.

- (5) Dora : “*Yanek. Voici Stepan qui remplace Schweitzer*”
(Yanek. Ini Stepan yang menggantikan Schweitzer)
Kaliyev : “*Sois le Bienvenu, frère.*”
(Selamat datang saudara)
Stepan : “*Merci*”
(Terimakasih)

Tuturan “*sois le bienvenu*” (selamat datang) dan *merci* (terimakasih), termasuk basa-basi. Basa-basi ini digunakan (berfungsi) untuk membuka percakapan. Berdasarkan fungsi tuturannya kalimat *sois le bienvenu* untuk *congratulate* (menyatakan selamat datang) dan *merci* untuk menyatakan *thank* “terimakasih” karena telah mendapat sambutan selamat datang. Berdasarkan jenisnya basa-basi ini termasuk murni karena menandai realitas yang sebenarnya yaitu ungkapan terimakasih karena telah mendapat sambutan.

- (6) Annenkov : “*Non, Stepan. Les lanceur ont déjà été désignés.*”
 (Tidak Stepan, pengebom telah ditentukan)
 Stepan : “*Je t’en prie. Tu sais ce que cela signifie pour moi.*”
 (Aku menerimanya, kamu tahu bahwa itu telah ditentukan untukku)

Tuturan *Je t’en prie* termasuk basa-basi. Berdasarkan fungsi tuturan *Je t’en prie* (terimakasih) bukan bermaksud berterimakasih karena sudah mendapat bantuan. Tapi karena untuk memenuhi harapa sosial (bersopan santun). Fungsi tuturan tersebut untuk *accept* (menerima). Berdasarkan jenisnya basa-basi ini termasuk polar karena tidak menandai realitas yang sebenarnya. Stepan menerima pernyataan Annenkov tapi hanya sebagai sopan santun. Kenyataanya dia tidak benar-benar menerima jika pengebomnya orang lain.

Dari contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa dalam berkomunikasi sehari-hari tidak lepas dari basa-basi. Basa-basi perlu diketahui oleh semua penutur bahasa, sehingga penutur tidak salah dalam memahami suatu komunikasi. Selain itu penutur asing bisa lebih paham dan mengetahui bagaimana menggunakan basa-basi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang masalah telah diungkapkan bahwa basa-basi sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Namun banyak pembelajar bahasa Prancis yang belum mengetahui tentang basa-basi tersebut. Oleh karena itu dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan basa-basi.

1. Bagaimanakah basa-basi masyarakat bahasa Prancis ?
2. Bagaimanakah jenis-jenis basa-basi bahasa Prancis ?
3. Bagaimanakah fungsi basa-basi bahasa Prancis ?
4. Bagaimanakah ragam bahasa yang digunakan dalam basa-basi?

C. Batasan Masalah

Kajian basa-basi sangat luas sehingga peneliti hanya memfokuskan pada jenis-jenis basa-basi dan fungsi basa-basi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah jenis-jenis basa-basi bahasa Prancis?
2. Bagaimanakah fungsi basa-basi bahasa Prancis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis-jenis basa-basi bahasa Prancis.
2. Mendeskripsikan fungsi basa-basi bahasa Prancis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian linguistik dan penelitian dalam kesusastraan Prancis

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembelajar bahasa Prancis karena mereka dapat mengaplikasikannya secara langsung.

G. Batasan Istilah

1. Untuk lebih memahami makna basa-basi maka perlu ditegaskan arti istilah basa-basi yang terkandung dalam penelitian ini. Basa-basi adalah ungkapan yang digunakan hanya untuk sopan santun dan tidak untuk menyampaikan informasi. Tuturan ini mengekspresikan perasaan mengenai mitratutur atau---dalam kasus-kasus di mana ujaran berfungsi formal, kehendak penutur bahwa ujarannya memenuhi kriteria harapan sosial untuk mengekspresikan perasaan dan kepercayaan tertentu seperti itu. Sopan santun dan tata krama pergaulan hanyalah konteksnya saja, sehingga yang menjadi analisis linguistik adalah ungkapan yang digunakan untuk bersopan-santun.

2. Tuturan basa-basi polar adalah tuturan yang berlawanan dengan realitasnya, dimana orang harus memilih tuturan yang tidak sebenarnya untuk menunjukkan hal yang lebih sopan.
3. Tuturan basa-basi murni yaitu ungkapan-ungkapan yang dipakai secara otomatis sesuai dengan peristiwa tutur yang muncul, maksudnya apa yang diucapkan oleh penutur selaras dengan kenyataan. Kata-kata yang dipakai hampir sama misalnya : selamat siang, selamat datang mengucapkan terimakasih, pamit.
4. *Apologize* (meminta maaf) yaitu fungsi tuturan untuk mengekspresikan penyesalan.
5. *Condole* (belasungkawa) yaitu fungsi tuturan untuk mengekspresikan simpati karena musibah.
6. *Congratulate* (mengucapkan selamat) yaitu fungsi tuturan mengekspresikan kegembiraan karena adanya kabar baik
7. *Greet* (memberi salam) yaitu fungsi tuturan untuk menyatakan rasa senang karena bertemu seseorang.
8. *Thanks* (berterimakasih) yaitu fungsi tuturan untuk menyatakan terimakasih karena mendapat bantuan.
9. *Bid* (mengundang) yaitu fungsi tuturan untuk mengekspresikan harapan baik ketika sesuatu yang berhubungan dengan masa depan seseorang akan terjadi.
11. *Accept* (menerima) yaitu fungsi tuturan untuk menerima (menghargai) basa-basi dari mitra tutur.
12. *Reject* (menolak) yaitu fungsi tuturan untuk menolak (melanggar) basa-basi dari mitra tutur.